Journal Getsempena Health Science Journal
Volume 2, Number 1, 2023 pp. 13-23
E-ISSN: 2964-4402
Open Access: https://ejournal.bbg.ac.id/ghsj

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI GAMPONG CEURIH

**Nelva Riza*[1]**
[1]*Universitas Bina Bangsa Getsempena*

* Corresponding Author: *nelvariza1@gmail.com*

**ARTICLEINFO**

***Article history:***
Received Feb 09, 2023
Revised Feb 15, 2023
Accepted Feb 16, 2023
Available online Feb 17, 2023

**Kata Kunci:**
Pengetahuan, Sikap, Anemia, Ibu hamil

***Keywords:***
*Family Support, Self Care Management.*

***ABSTRAK***

Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan yang merupakan factor kematian utama ibu di Indonesia. Terjadinya anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kekurangan zat besi dan faktor diduga berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil. Ibu hamil dinyatakan anemia jika hemoglobin kurang dari 11 mg/dL. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehailan di gampong ceurih. Metode Penelitian dengan menggunakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *crossectional*. sampel diambil dengan Teknik *total sampling* sebanyak 42 orang ibu hamil trimester I, II dan III di Gampong Ceurih. Data dikumpulkan melalui pemeriksaan kadar Hb dengan *Easy Touch GCHb* dan wawancara dengan kuisioner. Data univariat dianalisis secara deskriptif dan data bivariat dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh proporsi kejadian anemia dalam kehamilan di gampong Ceurih adalah sebesar 23,8 %. Ada hubungan antara pengetahuan (p=0,002), dan Sikap (p= 0,005) dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Peneliti menyarankan perlu memberikan Pendidikan Kesehatan mengenai dampak anemia pada ibu hamil kepada seluruh masyarakat, khususnya ibu yang mengalami anemia pada masa kehamilan, sehingga ibu hamil bisa bertambah pengetahuannya tentang bahaya risiko anemia dalam kehamilan.

***ABSTRACT***

*Anemia in pregnant women is the main cause of bleeding which is a major factor in maternal mortality in Indonesia. The occurrence of anemia in pregnant women is caused by iron deficiency and the factors thought to be closely related to the incidence of anemia in pregnant women are the level of knowledge and attitudes of pregnant women. Pregnant women are declared anemic if their hemoglobin is less than 11 mg/dL. The research objective was to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers about anemia with the incidence of anemia in pregnancy in Ceurih Village. Research Methods using observational analytic research using a cross-sectional research design. Samples were taken using a total sampling technique of 42 pregnant women in the first, second and third trimesters in Gampong Ceurih. Data was collected through checking Hb levels with Easy Touch GCHb and interviews with questionnaires. Univariate data were analyzed descriptively and bivariate data were analyzed using the chi square test. The results showed that the proportion of anemia during pregnancy in Ceurih Village was 23.8%. There is a relationship between knowledge (p=0.002) and attitude (p=0.005) with the incidence of anemia in pregnancy. Researchers suggest that it is necessary to provide health education regarding the impact of anemia*

*on pregnant women to the whole community, especially women who experience anemia during pregnancy, so that pregnant women can increase their knowledge about the dangers of anemia risk in pregnancy.*

*This is an open access article under the CC BY-NC license.*
*Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena*

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi perhatian di dunia karena AKI digunakan sebagai standar untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program kesehatan ibu serta derajat kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) AKI global pada tahun 2017 sebesar 211 per 100.000 kelahiran hidup. AKI ini belum mencapai target dari Sustainable Development Goals (SDGs) yakni secara global mempercepat penurunan AKI di tahun 2030 menjadi lebih rendah dari 70 per 100.000 kelahiran hidup serta semua negara memiliki AKI tidak melebihi 2 kali rerata dunia (UNICEF, 2019).

Menurut WHO (2019) kematian ibu dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Permasalahan pokok berikut ini menyebabkan kematian ibu sekitar 75% seperti perdarahan luar biasa, infeksi, tingginya tekanan darah (pre-eklampsia serta eklampsia), kondisi kronis, dan kendala dalam bersalin. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perdarahan dalam persalinan ialah anemia.

Hal paling sering menyebabkan anemia ialah kekurangan zat besi dan kelompok yang sangat rentan saat terkena anemia ialah anak-anak dan wanita hamil. Penting melakukan pencegahan agar wanita usia subur tidak anemia karena bayi yang dilahirkan dapat menderitaberat badan lahir dengan rendah, kematian perinatal dan ibu, dan prevalensi penyakit di masa yang akan datang (WHO, 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 proporsi anemia wanita hamil di Indonesia meningkat dari sebelumnya sekitar 37,1% pada tahun 2013 menjadi sekitar 48,9% saat tahun 2018. Proporsi ibu hamil dengan anemia tertinggi pada kelompok usia 15-24 tahun (84,6%), kelompok usia 25-34 tahun (33,7%), kelompok usia 35-44 tahun (33,6%), dan kelompok usia 45-54 tahun (24%). Adapun hal yang dapat dilakukan untuk membuat prevalensi anemia lebih rendah ialah mendistribusikan tablet besi minimal 90 tablet semasa kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Anemia merupakan masalah kesehatan global dan serta penyebab utama kesakitan ibu dan kematian diseluruh dunia (Rai et al., 2014). Anemia berpengaruh terhadap usia kehamilan, kelahiran, ataupun pada bayi. Kejadian aenmia pada kehamilan bisa terjadi

kelahiran prematurm, keguguran, terjadi tumbuh kembang yang pesat, dan mudah sakit (Manuaba, 2012).

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb), dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pangkat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel (Ari Sulistyawati, 2011).

Anemia dalam kehamilan adalah penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11g/dl selama masa kehamilan pada trimester 1 dan ke-3 dan kurang dari 10g/dl selama masa postpartum dan trimester 2. Darah akan bertambahn banyak dalam kehamilan yang sering disebut Hidremia atau Hipervelomia. Akan tetapi, bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah. Perbandingannya plasma 30%, sel darah 18% dan haemoglobin 19%. Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah di mul di sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu (Proverawati A & Asfuah S, 2017)

Berdasarkan data Rekap Bulanan Jumlah Ibu Hamil di gampong ceurih yang diperoleh dari data puskesmas Ulee Kareng Bulan Agustus 2022, terdapat 94 Orang ibu hamil. Berdasarkan Laporan PWS KIA Bulan Agustus 2022, proporsi ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Ulee Kareng sebanyak 11,3% kejadian anemia pada ibu hamil. cakupan pemeriksaan Hemoglobin (Hb) pada ibu hamil sebesar 20%. namun permasalahan ini tidak dapat diabaikan. Hal ini dikarenakan besarnya proporsi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan Hb darah dan berkemungkinan menderita anemia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *Crosssectional.* Desain penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel terikat (efek) dengan melakukan pengukuran sesaat (Sastroasmoro & Ismael, 2017).

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Gampong Cuerih Kec. Ulee Kareng Banda Aceh pada Tanggal 23 November s/d 23 Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil baik trimester I, II, dan III yang berada di gampong ceurih berjumlah 42

Orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel dengan metode *total sampling*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variable dependen dan independen. Variabel dependen adalah Anemia Dalam Kehamilan. Variabel independen adalah Pengetahuan dan Sikap. Metode Pengumpulan Data untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan dengan menggunakan uji chi square.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

| No | | Karakteristik | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | | Umur | | |
| | 1. | < 20 tahun | 1 | 2,4 |
| | 2. | 20 – 35 tahun | 36 | 85,7 |
| | 3. | > 35tahun | 5 | 11,9 |
| | | Total | 42 | 100 |
| 2 | | Usia Kehamilan | | |
| | 1. | 0 – 12 minggu | 7 | 16,7 |
| | 2. | 13-28 minggu | 12 | 28,6 |
| | 3. | 29 –40 minggu | 23 | 54,8 |
| | | Total | 42 | 100 |
| 3 | | Pendidikan | | |
| | | 1. SD | 1 | 2,4 |
| | | 2. SMP | 5 | 11,9 |
| | | 3. SMA | 33 | 78,6 |
| | | 4. Sarjana | 3 | 7,1 |
| | | Total | 42 | 100 |

Berdasarkan golongan umur di dapatkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 36 responden (85,7%), berumur > 35 tahun sebanyak 5 responden (11,9%), dan minoritas berumur < 20 tahun sebanyak 1 responden (2,4%).

Berdasarkan golongan usia kehamilan di dapati bahwa mayoritas responden usia kehamilan 29- 40 minggu sebanyak 23 responden (54,8%), usia kehamilan 13- 28 minggu sebanyak 12 reponden (28,6%) dan minoritas usia kehamilan 0- 12 minggu sebanyak 7 responden (16,7%).

Berdasarkan golongan Pendidikan di dapati bahwa mayoritas Pendidikan SMA sebanyak 33 responden (78,6%), Pendidikan SMP sebanyak 5 responden (11,9%), Pendidikan Sarjana sebanyak 3 responden (7,1%), dan minoritas Pendidikan SD sebanyak 1 responden (2,4%).

**Tabel 2.** Kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan pengetahuan dan sikap

| Variabel | n | (%) |
|---|---|---|
| **Anemia Dalam Kehamilan** | | |
| Anemia | 10 | 23,8 |
| Tidak Anemia | 32 | 76,2 |
| **Pengetahuan** | | |
| Kurang Baik | 13 | 31,0 |
| Baik | 29 | 76,2 |
| **Sikap** | | |
| Kurang Baik | 11 | 26,2 |
| Baik | 31 | 73,8 |
| **Total** | **42** | **100** |

Kejadian Anemia di Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh adalah mayoritas responden yang tidak anemia sebanyak 32 responden (76,2%), dan minoritas responden yang Anemia sebanyak 10 responden (23,8%).

Berdasarkan hasil Penelitian Pengetahuan ibu hamil di Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng adalah mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 29 responden (76,2%), dan minoritas responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik sebanyak 13 responden (31,0%).

Berdasarkan hasil Penelitian Sikap ibu hamil di Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng adalah mayoritas responden yang mempunyai sikap yang baik sebanyak 31 responden (73,8%), dan minoritas responden yang mempunyai sikap yang Kurang Baik sebanyak 11 responden (26,2%).

**Tabel 3.** Hubungan pengetahuan dan sikap tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan

| Variabel | Anemia Dalam Kehamilan | | | | Total | | *P-Value* | OR (CI : 95% |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Anemia | | Tidak Anemia | | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| **Pengetahuan** | | | | | | | | 10,111 |
| Kurang Baik | 7 | 53,8 | 6 | 46,2 | 13 | 100 | 0,002 | (2,005-50,980) |
| Baik | 3 | 10,3 | 26 | 89,7 | 29 | 100 | | |
| **Sikap** | | | | | | | | 8,100 |
| Kurang Baik | 6 | 54,5 | 5 | 45,5 | 11 | 100 | 0,005 | (1,661-39,509) |
| Baik | 4 | 12,9 | 27 | 87,1 | 31 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variable pengetahuan, sikap berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan di Gampong Ceurih diperoleh bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik dengan anemia sebesar 53,8% dan pengetahuan baik dengan anemia sebesar 10,3%. Berdasarkan uji statistic hubungan antara pengatahuan dengan kejadian anemia dalam kehamilan diperoleh nilai *p-value* = 0,002 dengan demikian *p-value* lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purbadewi diperoleh bahwa proporsi pengetahuan kurang baik dengan anemia sebesar 70,4% sedangkan proporsi pengetahuan baik dengan anemia sebesar 29,6% dengan *p-value* 0,000, artinya secara statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil.

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2014) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan antara lain kurangnya informasi dari tenaga kesehatan kepada ibu hamil, kurang jelasnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil, kurangnya kemampuan ibu hamil untuk memahami informasi yang diberikan. Peningkatan pengetahuan tentang anemia dapat diperoleh melalui sarana informasi baik elektronik (televisi,radio) maupun media cetak (koran, majalah) dan juga dapat diperoleh melalui penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan untuk ibu-ibu agar terhindar dari suatu penyakit terutama anemia pada ibu hamil yang dilakukan oleh petugas kesehatan maupun kader kesehatan. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2014), bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal tetapi juga dari pendidikan informal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia (Notatmodjo, 2014). Penelitian ini telah sesuai dengan teori yang yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Namun, dari keenam poin tersebut terdapat satu poin yang tidak peneliti ukur yaitu pada poin media massa/informasi

karena menurut peneliti jika mengukur informasi atau media massa pada masing-masing individu akan diperoleh hasil yang kompleks dan berbeda-beda, dimana antara sumber informasi yang diperoleh dari individu satu dengan yang lain belum tentu teruji kebenarannya. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti tidak mengukur poin media massa/informasi dimana responden biasanya memperoleh informasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Fauziah dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017 yaitu paling banyak responden memiliki Tingkat pengetahuan cukup (60%). Penelitian yang dilakukan oleh Lindung (2018) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2018 menyebutkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan baik (50%). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi (2019) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi terhadapkepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi tahun 2019 menyebutkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik (56,6%).

Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat terjadi karena tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, media massa atau informasi, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan serta pengalaman. Tetapi, penyebab perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya maupun dalam penelitian ini bervariasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lindung (2019) dimana sebagian besar responden (61,9%) berpendidikan tinggi sehingga wajar jika paling banyak responden berpengetahuan baik, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Fuady sebagian besar berpendidikan rendah (36,6%) tetapi sebagian besar berpengetahuan baik (56,6%).Pada penelitian yang dilakukan oleh Erna sebagian besar berpendidikan rendah (91,4%) sehingga wajar jika sebagian besar berpengetahuan cukup.

**Sikap Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan di Gampong Ceurih diperoleh bahwa responden yang mempunyai sikap kurang baik dengan anemia sebesar 54,5% dan sikap baik dengan anemia sebesar 12,9 %. Berdasarkan uji statistic hubungan antara sikap dengan kejadian anemia dalam kehamilan diperoleh nilai *p-value* = 0,005 dengan demikian *p-value* lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti secara statistik ada

hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan/kesediaan responden dalam bertindak tetapi belum melaksanakan. Proses ini tidak langsung terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar. Proses belajar ini terjadi karena pengalaman seseorang dengan objek tertentu, dengan menghubungkan pengalaman yang satu dengan pengalaman lainnya. Dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan sikap terhadap tindakan yang akan dia lakukan (Azwar, 2013).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, misalnya pengalaman pribadi. Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis yang akan membentuk sikap positif dan sikap negatif. Pembentukan tanggapan terhadap obyek merupakan proses kompleks dalam diri individu yang melibatkan individu yang bersangkutan, situasi di mana tanggapan itu terbentuk, dan ciri-ciri obyektif yang dimiliki oleh stimulus. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkanfaktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas (Azwar, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permata (2017) yang berjudul Hubungan Antara Konsumsi Tablet Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III diPuskesmas Alalak Tengah, berpendapat bahwa responden berpengetahuan kurang berjumlah 32 orang dimana 28 (51,9%) responden bersikap negative dalam pencegahan anemia. Sikap negative pada responden ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Sedangkan Rizka Anggrainy pada penelitiannya tahun 2017 dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia di Puskesmas Rumbai 2017" Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak melakukan sikap pencegahan anemia 28 orang (51,9%) dan minoritas responden pengetahuan yang baik tidak melakukan sikap pencegahan anemia sebanyak 1orang (7,4%).

Seorang ibu hamil sebaiknya memiliki sikap tentang segala hal yang menyangkut dengan kehamilannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama masa kehamilannya. Tetapi hal ini juga harus mendapat dukungan dan peran serta yang aktif dari keluarga ibu hamil. Sebab dalam kesehariannya keluargalah yang sangat berperan dalam melakukan perawatan dan pengawasan kepada ibu hamil jika berada dirumah. Sehingga apabila ditemukan masalah-masalah kesehatan pada ibu hamil diharapkan keluarga dapat melakukan tindakan yang tepat dan benar yaitu dengan membawa ibu hamil di pusat pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pertolongan guna mencegah kesakitan maupun kematian maternal.

**Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Ceurih menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia masih cukup tinggi sebesar 23,8% disebabkan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang anemia dalam kehamilan.

Anemia merupakan suatu kejadian kurangnya hemoglobon dibawah nilai normal yaitu < 11g/dL atau biasa diartikan dalam Bahasa sehari-hari kurang darah, rendahnya kadar sel darah merah dibawah normal (Rukiyah, 2010).

Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi dan ditegakkan melalui pengukuran kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil perubahan hematologi berupa peningkatan 45% volume plasma darah, peningkatan 25% massa eritrosit, terjadinya trombositopenia, terjadinya koagulasi, dan peningkatan kebutuhan eritropoiesis (Tarwato, 2015).

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan lanjutannya. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb), dimana zat besi sebagai salah satu unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pangkat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel (Sulistyawati, 2011).

Anemia terhadap ibu hamil dikarenakan kurangnya nutrisi yang ada didalam tubuh, bisa juga disebabkan oleh penyakit kronis yang diderita oleh ibu hamil, bagi ibu hamil yang menderita anemia akan sangat beresiko terhadap janin yang dikandung. Penting bagi ibu hamil untuk mempelajari bagaimana caranya untuk mencegah

terjadinya anemia selama kehamilan (Manuaba, 2012). Hasil penelitian ini juga searah penelitian Leonora (2019) di Puskesmas Kuala Makmur Kabupaten Simaule memperlihatkan bahwa ibu hamil mengalami kejadian anemia sebanyak 36 orang (70,3%).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil di gampong ceurih terhadap 42 Responden dan terdapat 10 Orang yang terjadi Anemia Dalam Kehamilan dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil di Gampong Ceurih dalam Kategori Baik.
2. Sebagian besar sikap ibu hamil di Gampong Ceurih dalam Kategori Baik.
3. Sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia dalam kehamilan di Gampong Ceurih.
4. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Gampong Ceurih.
5. Ada hubungan sikap ibu tentang anemia dengan kejadian anemia dalam kehamilan di Gampong Ceurih.

### Saran

Diharapkan kepad pembaca untuk dapat menyempurnakan penelitian yang hamper menyerupai judul ini, besar juga harapan saya kritik dan saran yang membangun demi meningkatkan kesempurnaan penelitian ini agar mencapai derajat kesehatan yang optimal di masa mendatang.

## *DAFTAR PUSTAKA*

Ari Sulistyawati. 2015. Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Salemba Medika. Jakarta.

Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dinkes Sultra. 2016. Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara. Kendari. Erna Kusuma Wati dan Setiyowati Rahardjo 2013. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku mengenai Zat Besi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hasil Utama Riskesdas 2018. Diakses dari https://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf

Leonora, Tri Susita. 2019."Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Kuala Makmur Kabupaten Simeulue Tahun 2019". Medan: Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia (diakses 20 Desember 2022).

Manuaba, I.B.,2013. " Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana". Jakarta: EGC.

Notoadmodjo, S., 2014. Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.

Proverawati A & asfuah S. buku ajar gizi untuk kebidanan. yogyakarta: nuha medika: 2017.

Purbadewi, L., Yuliana N.S.U., 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang, 2 (2): 31-39.

Rizka Angrainy. 2017. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia di Puskesmas Rumbai. Journal Endurance 2(1) February 2017 (62-67).

Rukiyah, Ai Yeyeh. 2010. "Asuhan Kebidanan 4 (Patologi)". Jakarta: TIM

Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2017). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis (Edisi ke - 5). Jakarta: CV. Sagung Seto.

Tarwoto N, Wasnidar. 2015. Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep dan Penatalaksanaan. Jakarta: Trans Info Media.

UNICEF. (2019, September). Maternal Mortality. Diakses 20 November 2022, dari https://data.unicef.org/topic/maternal-health/maternal-mortality/

WHO. (2019a). Anemia. Diakses 20 November 2022, dari https://www.who.int/topics/anaemia/en/.